

Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Menegakkan Keadilan melalui Model PBL Fase C Siswa Kelas VI SDI Laja, Manggarai

Ferdinandus Tarung^{1*}, Nerita Setiyaningtiyas²

¹SDI Laja, Manggarai, Indonesia

² Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Fransiskus Asisi Semarang, Indonesia

Korespondensi Penulis: ferdinandustarung33@guru.sd.belajar.id *

Abstract. This Classroom Action Research focuses on efforts to improve the learning outcomes of grade VI students in the subject of Catholic Religious Education and Budi Pekerti at Inpres Laja Elementary School. During the 2024/2025 school year, this research was conducted by applying a problem-based learning (PBL) model. The main objective of this study was to measure the extent to which the application of PBL can improve students' understanding of the subject matter. In addition, this study also aimed to analyze changes in student and teacher learning activities during the learning process. The results showed significant improvements in various aspects of learning. Student learning outcomes increased drastically from 64.28% in cycle I to 100% in cycle II, indicating that all students had achieved learning completeness. In addition, students' activities in participating in learning also increased from 70.83% to 87.5%, as well as teacher activities which increased from 75% to 91.66%. This increase indicates that PBL has created a more active and interactive learning environment, so that students are more involved in the learning process. Based on these findings, it can be concluded that the application of the PBL model is an effective strategy in improving the quality of learning Catholic Religious Education and Budi Pekerti in elementary schools.

Keywords: Learning outcomes, Problem Based Learning, Phase C

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar Inpres Laja. Selama tahun ajaran 2024/2025, penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana penerapan PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis perubahan dalam aktivitas belajar siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat secara drastis dari 64,28% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II, menunjukkan bahwa semua siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat dari 70,83% menjadi 87,5%, begitu pula dengan aktivitas guru yang meningkat dari 75% menjadi 91,66%. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa PBL telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah dasar.

Kata kunci: Hasil belajar, Problem Based Learning, fase C

1. PENDAHULUAN

Sebagai salah satu rumpun pendidikan nilai, Pendidikan Agama Katolik mempunyai fungsi dan tujuannya sendiri, yakni: (a) memampukan siswa untuk memahami ajaran iman agama Katolik, (b) menolong siswa untuk hidup secara benar dan baik dalam meng gereja dan bermasyarakat, (c) memberi jawab terhadap persoalan siswa dan kaum muda, (d) mengajak siswa untuk semakin terbuka terhadap dunia yang semakin majemuk (KOMKAT KWI, Bahan Penataran KBK,2002:21). Sehubungan dengan fungsi pendidikan tersebut di atas, persoalan yang dihadapi dalam dunia pendidikan sangat kompleks dan semakin merosot baik ditinjau

dari aspek kognitif (akademik), aspek psikomotor (keterampilan) dan afeksinya (kemampuan merasa). Hal itu dibuktikan banyak fakta seperti kekerasan fisik maupun verbal yang kerap terjadi di kelas baik yang dilakukan guru terhadap peserta didik, juga sebaliknya peserta didik terhadap gurunya serta kekerasan antarsiswa dan bahkan terjadi *ciber bullying* (kekerasan yang terjadi melalui media internet). Ternyata persoalan itu tidak selalu dalam dunia sosialnya saja ternyata masalah akademik juga menjadi sorotan dalam dunia pendidikan seperti misalnya hasil pembelajaran sangat krusial untuk dibicarakan dewasa ini, sebab seringkali terjadi jika prosesnya bermasalah, maka hasilnya juga bermasalah. Sebaliknya, jika proses pembelajarannya baik, maka hasil belajar yang diperoleh peserta didik semakin tinggi, karena keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hal ini salah satunya dibuktikan oleh hasil belajar PAK dan Budi Pekerti siswa kelas VI SDI Laja yang sangat rendah serta peran siswa di dalam kelas hanya sebatas pendengar pasif ternyata itu disebabkan oleh kurangnya menerapkan metode pembelajaran yang bervariatif oleh guru. Maka sebagai pendidik merasa penting dan tergugah hati untuk melakukan penelitian terhadap masalah pembelajaran yang ditemui di kelas dengan menerapkan metode belajar yang sesuai. Metode pembelajaran yang dimaksud Problem Based Learning. *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mengutamakan seberapa aktif peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil ketika dihadapkan pada penyelesaian suatu permasalahan.

Bertolak dari masalah yang telah disebutkan di atas penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: A. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik Kelas VI SDI Laja kabupaten Manggarai. B. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat meningkatkan keaktifan pada peserta didik Kelas VI SDI Laja kabupaten Manggarai.

Ada pun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas hasil belajar dan proses dari penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Penelitian ini juga mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Didaktik Metodik Pendidikan Agama Katolik. Secara praktis, penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan institusi sebagai berikut: a) Bagi siswa SDI Laja, hasil penelitian ini akan membantu siswa yang bermasalah atau yang memiliki kesulitan belajar dan mendorong siswa untuk belajar serta mengasah keterampilan sosialnya ke arah yang

positif. b) Bagi guru kelas, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah. c) Bagi para guru Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi informatif untuk perbaikan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti di sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dibuat oleh Noriana Warni, peneliti pada SDN 17 Sadaniang khususnya bagi peserta didik Kelas IV tahun pelajaran 2023/2024, mengatakan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan, di mana pada siklus pertama nilai rata – rata yang diperoleh peserta didik ketika menerapkan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 69% dan pada siklus kedua meningkat sebesar 85%. Menurutnya, jika model pembelajaran *problem based learning* diterapkan secara baik dan konsisten, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu yang relatif menetap.

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,2009:22). Menurut Hamalik, hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diukur dalam perubahan pengetahuan sikap dan ketrampilan. Perubahan dalam arti terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Selanjutnya Rusmono (2012) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh oleh peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar dapat berupa pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, dan kecakapan serta kemampuan. Hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) kemampuan kognitif, (2) motivasi berprestasi, dan (3) kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran menyangkut kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran (Ahmadi, 2011).

Dari pendapat di atas disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan ketrampilan, sikap yang diperoleh peserta didik setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru dan menerima pengalaman belajar sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain: a.Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik, faktor jasmaniah, faktor psikologi peserta didik. b.Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik) antara lain *pertama*, faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, *kedua*, faktor sekolah seperti metode mengajar, relasi guru dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, metode belajar, dan lain-lain, *ketiga*, faktor masyarakat seperti kesiapan peserta didik dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

Selanjutnya Darmadi (2017) berpendapat bahwa faktor hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain: (1) faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, inteliagensi dan kepribadian, (2) faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan, dan (3) faktor pendekatan dalam pembelajaran meliputi strategi dan metode pembelajaran. Jadi secara umum hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

B. Model PBL

Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Problem based learning adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan adanya suatu permasalahan, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik harus aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan (Rahmat, 2018). Aktivitas belajar peserta didik diarahkan untuk penyelesaian masalah, dan masalah dijadikan kunci dalam proses pembelajaran, artinya tanpa masalah tidak akan terjadi proses pembelajaran (Trianto, 2009). Dalam model pembelajaran problem based learning pembelajaran terfokus pada masalah yang dipilih sehingga peserta didik dapat mempelajari konsep-onsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah dalam memecahkan masalah tersebut (Novitri et al., 2017). Sedangkan Sulaeman (2016) menyatakan model pembelajaran problem base learning adalah suatu strategi yang memfokuskan pada penyajian pembelajaran melalui pemecahan masalah untuk diselesaikan oleh peserta didik dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam membangun dan mengembangkan pengetahuannya, kemandirian, berpikir kritis, analitis, inovatif dan berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Darmadi (2017) juga

menekankan pada pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Selanjutnya Nisa (2015) menyatakan problem based learning merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara teori dan praktik serta mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah.

Tujuan Pembelajaran Problem Based Learning

Ada pun tujuan dari PBL dijelaskan secara ringkas adalah sebagai berikut; untuk meningkatkan keterampilan berpikir secara kritis dari peserta didik dalam memilih dan memutuskan sesuatu, memberi pelatihan dalam menyelesaikan permasalahan secara sistematis, matang dan terencana sehingga hasilnya positif. PBL digunakan untuk membantu peserta didik memahami dengan benar peran orang dewasa di kehidupan. Adanya dorongan terhadap peserta didik agar mampu menjadi individu yang mandiri serta bertanggung jawab.

Dalam pemilihan model pembelajaran ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan karakteristik peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar adalah model PBL. Hal ini dikarenakan model PBL merupakan suatu model pembelajaran, yang mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Suprihatiningrum, 2016).

Langkah – langkah Problem Based Learning

Tahapan yang dilalui pada model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini adalah sebagai berikut: menjelaskan orientasi permasalahan pada peserta didik, mengorganisasi peserta didik dalam belajar, memberikan bimbingan pada individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya peserta didik dan melakukan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Model problem based learning yang mengambarkan aktifitas guru dan peserta didik dapat di lihat pada tabel berikut ini mengenai langkah-langkahnya.

Tabel 1 Langkah-langkah PBL

Sintak Model Pembelajaran	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta Didik
Penyampaian Masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara kelompok	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang disampaikan guru atau yang di peroleh dari bahan bacaan yang disarankan
Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan bahan / alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data / bahan selama proses penyelidikan	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok
Mengembangkan dan menyajikan hasil penyelidikan	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan / di sajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing presentase dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain, Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi	Setiap kelompok melakukan presentase, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum / membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain

C.Elemen, Capaian Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi pekerti Fase C kelas 6 yang berhubungan dengan materi

Elemen Pribadi Peserta Didik bertujuan agar peserta didik mampu memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia dan dunia, serta terdorong untuk berdialog antar umat beragama; elemen Yesus Kristus mengenalkan kisah Israel di bawah bimbingan para nabi dan kisah Yesus mewartakan Kerajaan Allah; elemen Gereja bertujuan agar peserta didik memahami sifat Gereja yang satu, kudus, katolik, dan apostolik; dan elemen Masyarakat mengarahkan peserta didik untuk bertindak sesuai hati nurani, menegakkan keadilan, dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang Kristiani.

3. METODOLOGI

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat kuantitatif berhubungan dengan hasil test dan kualitatif berhubungan dengan proses pembelajaran. Dengan subyek penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 14 orang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 orang perempuan dengan rata-rata berusia 11 tahun yang bertempat di SDI Laja, kecamatan Ruteng bupati Manggarai tahun pelajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yakni, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur penelitian ini mengikuti desain penelitian yang bersifat spiral dengan alur desain penelitian ini mengadopsi model

Kemmis dan Mc. Taggart yang telah dimodifikasi(Arikunto 2010: 137). Pada tahap perencanaan ini dilakukan adalah a) Menyiapkan materi ajar kelasVI Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti pada semester berjalan menurut IKM. b) Menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan topik materi. c) Menetapkan dan mengatur strategi penerapan model Problem Based Learning di kelas. d) Penentuan dan mendesain alat evaluasi yang cocok untuk mengetahui sejauh mana peserta didik terlibat aktif untuk usaha pemecahan masalah dan hasil belajar akademik dalam seluruh proses pembelajaran yang akan, sedang, dan selesaiya proses pembelajaran PAK dan Budi Pekerti seperti lembar observasi dan instrumen tes tertulis.

Tahap pelaksanaan tindakan antara siklus I dan siklus II sama persis namun ada perbaikan sesuai dengan hasil refleksi, peran peneliti: Melaksanakan pembelajaran PAK dan Budi Pekerti sesuai modul dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Bekerjasama dengan teman sejawat dalam melakukan observasi. Pada tahap refleksi yaitu melakukan evaluasi keseluruhan baik proses maupun hasil .

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan test. Tindakan obsevasi dilakukan oleh teman sejawat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dengan berpedoman pada lembar obsevasi. Sedangkan test dilakukan secara tertulis di akhir seluruh proses pembelajaran melalui lembar soal/LKPD yang harus dikerjakan siswa.

Analisis Data

Data yang terkumpul melalui hasil tes dapat dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar secara klasikal dengan menggunakan rumus berikut:

Ketuntasan individual jika nilai tes siswa $70 \geq$ dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya **75%**. Sedangkan data hasil obsevasi hanya dideskripsi.

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian baik berupa hasil tes dan hasil observasi setiap siklus akan digambarkan masing-masing pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Hasil Tes Siklus 1

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amelia Gustiana Mahul	70	✓	
2	Defrianus Jangkut	75	✓	
3	Enjelina Iman	87	✓	
4	Fikto Jehaman	67		✓
5	Fransiskus Refantus Lalong	80	✓	
6	Ferbrianus Rahmat	67		✓
7	Gresiana Pamung	80	✓	
8	Karisa Ulus	87	✓	
9	Krestina Setia	67		✓
10	Maria Vinsensia Kurnia	80	✓	
11	Sisilia Ana Bella	87	✓	
12	Theresia Lonu	87	✓	
13	Yohanes Magur	63		✓
14	Yulius Danggu	67		✓
	Jumlah	1064		
	Rata-Rata	76		
	Ketuntasan Klasikal	64,28%		

Mencermati data hasil ulangan pada Siklus 1 dapat dianalisis sebagai berikut:

- a.)Ketuntasan belajar Individual (siswa yang memperoleh nilai minimal 70) sebanyak 9 siswa, tidak tuntas sebanyak 5 siswa dari 14 siswa Kelas VI SDI Laja. b.)Dari 14 siswa yang mengikuti ulangan pada Siklus 1, ternyata ada 5 siswa (36 %) yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar, ketuntasan klasikal 64,28%.
- c.)Rata – rata nilai ulangan Siklus 1 adalah 76%.

Tabel 3 Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Interaksi antara siswa dengan siswa lain				✓
2	Siswa bekerja sama dan membagi ide untuk membantu anggota kelompok		✓		
3	Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas			✓	
4	Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran		✓		
5	Perilaku siswa pada saat mengerjakan tugas/evaluasi			✓	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok			✓	

Keterangan: 4 - Sangat baik, 3 – Baik, 2 - Cukup baik, 1 - Kurang baik

Data di atas dapat dianalisis sebagai berikut: a)Siswa berinteraksi dengan siswa lain memperoleh skor 4 (100%) b.)Siswa bekerja sama dan membagi ide untuk membantu anggota kelompoknya memperoleh skor 2 (50%) c.)Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugasnya

memperoleh skor 3 (75%) d.)Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran memperoleh skor 2 (50%) e.)Perilaku siswa pada saat mengerjakan tugas/evaluasinya memperoleh skor 3 (75%) f.)Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok memperoleh skor 3 (75%).

Berdasarkan data yang diperoleh, penerapan model PBL sudah baik tapi perlu perbaikan untuk ketuntasan individual.

Hasil siklus 2 :

Tabel 4. Hasil tes siklus 2

No	Nama	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Amelia Gustiana Mahul	83	✓	
2	Defrianus Jangkut	87	✓	
3	Enjekina Iman	80	✓	
4	Fikto Jehaman	73	✓	
5	Fransiskus Refantus Lalong	80	✓	
6	Febrianus Rahmat	73	✓	
7	Gresiana Pamung	80	✓	
8	Karisa Ulus	83	✓	
9	Krestina Setia	77	✓	
10	Maria Vinsensia Kurnia	87	✓	
11	Sisilia Ana Bella	90	✓	
12	Theresia Lonu	93	✓	
13	Yohanes Magur	77	✓	
14	Yulius Danggu	80	✓	
Jumlah		1.143		
Rata-Rata		81,64		
Ketuntasan Klasikal		100%		

Berdasarkan data hasil tes pada Siklus 2 maka secara klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Persentase ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Berdasarkan data di atas, ketuntasan klasikal hasil tes pada Siklus 2 adalah 100%. Maka secara klasikal berada pada kriteria sangat baik.

Observasi Siklus 2

Tabel 5. Data Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus 2

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Interaksi antara siswa dengan siswa lain				✓
2	Siswa bekerja sama dan membagi ide untuk membantu anggota kelompok			✓	
3	Partisipasi siswa dalam mengerjakan tugas			✓	
4	Konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran				✓
5	Perilaku siswa pada saat mengerjakan tugas/evaluasi			✓	
6	Mempresentasikan hasil kerja kelompok				✓

Mencermati data di atas dapat dianalisis sebagai berikut skor yang diperoleh masing-masing aspek sudah sangat baik yaitu berada pada rentangan 75-100%.

Pembahasan

Data observasi yang ditemukan dalam penelitian secara keseluruhan dapat dipaparkan pada tabel dan diagram berikut

Tabel 6. Data Observasi Siklus 1 dan Siklus 2

No	Siklus	Observasi Aktivitas	Percentase	Kriteria
1	Siklus 1	Aktivitas Peserta Didik	70,83%	Cukup Baik
		Aktivitas Guru	75%	Baik
2	Siklus 2	Aktivitas Peserta Didik	87,5%	Sangat Baik
		Aktivitas Guru	91,66%	Sangat Baik

Gambar Diagram 2. Diagram data observasi

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) telah berhasil meningkatkan aktivitas belajar siswa. Data pada Tabel 4.17 menunjukkan peningkatan skor rata-rata aktivitas siswa dari 70,83% pada Siklus 1 menjadi 87,5% pada Siklus 2. Hal ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan menarik bagi siswa. Peningkatan aktivitas siswa ini dapat dikaitkan dengan peran guru dalam memotivasi siswa.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa guru telah berhasil memperbaiki kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada Siklus 1, terutama dalam hal memotivasi, mengarahkan, dan membimbing siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, guru telah berperan aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

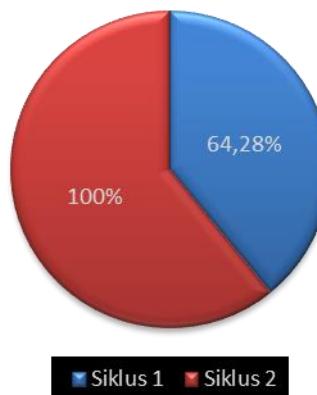
Data hasil tes yang ditemukan dalam penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel . 7 Data Hasil Tes Siklus 1 dan Siklus 2

No	Tes	Ketuntasan Klasikal	Kriteria
1	Siklus 1	64,28%	Cukup Baik
2	Siklus 2	100%	Sangat Baik



Gambar Diagram 1. Hasil belajar



Berdasarkan Tabel di atas dapat dikatakan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari Siklus 1 ke Siklus 2 yakni 100% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PBL telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagaimana ditunjukkan oleh data pada Siklus 2. Seluruh siswa berhasil mencapai ketuntasan belajar secara individual, dan secara klasikal pun ketuntasan belajar mencapai 100%, melampaui target yang ditetapkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a.)Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik Kelas VI SDI Laja kabupaten Manggarai. b.)Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti dapat meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik Kelas VI SDI Laja kabupaten Manggarai c.)Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik dapat meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik Kelas VI SDI Laja kabupaten Manggarai.

Selain dapat meningkatkan hasil belajar dalam Pendidikan Agama Katolik ternyata model *problem based learning* juga dapat meningkatkan keterampilan dan aktivitas guru proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik serta siswa terbantu dalam memilih dan memutuskan sesuatu terlebih khusus dalam masalah yang ditemuinya. Sedangkan manfaat lainnya adalah dapat meningkatkan keterampilan mengajar bagi pendidik Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqip, Z., dkk. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. CV Yrama Widya.
- Ariani, R. F. (2020). Pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik SD pada muatan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 422–432.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Dewi, W. P., dkk. (2021). Model pembelajaran Problem Based Learning meningkatkan hasil belajar tematik (muatan pelajaran IPA) pada peserta didik kelas IV SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2).
- Gulo, W. (2002). *Metodologi penelitian*. Grasindo.
- Hartutik, I., Aprianto, D., & Septiyaningtiyas, N. (2023). Pelatihan pembuatan penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru-guru Yayasan Pendidikan Mataram Semarang.
- Henryansah. Hasil belajar. <http://henryansahdahlan.com>
- Henryansah. Tujuan hasil belajar. <http://dahlan.com>
- Ina, A. T. (2023). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi manusia makhluk pribadi dengan model Problem Based Learning fase E kelas X SMAN 1 Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(1).
- Iskandar. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Gaung Persada Press.
- Jihad, A. (2009). *Evaluasi pembelajaran*. Multipresindo.
- Kusumaningrum, E. N., dkk. (2022). Peningkatan hasil belajar dengan model Problem Based Learning di SMKN 9 Pinrang. *Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*, 5(3).
- Mulyasa, E. (2009). *Praktik penelitian tindakan kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rani, N., dkk. (2023). Peningkatan hasil belajar IPAS materi transformasi energi melalui model pembelajaran Problem Based Learning pada kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1).
- Rusmono. (2012). *Strategi pembelajaran Problem Based Learning*. Ghalia Indonesia.
- Sarumpet, I. (2023). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan Problem Based Learning dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik pada peserta didik kelas III SD Negeri No. 155710 Lobutua 1. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2).
- Simarmata, P. (2023). Upaya peningkatan minat hasil belajar peserta didik terhadap Pendidikan Agama Katolik melalui model pembelajaran Problem Based Learning kelas XI SMAN 11 Pekanbaru. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2).

- Sriwati, I. G. A. P. (2021). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. *Indonesian Journal Development*, 2(2).
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-dasar proses belajar-mengajar*. Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosda Karya.
- Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (PBL) meningkatkan hasil belajar kimia. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1(3).
- Sutarman, M., & Lalu, Y. (2004). *Kurikulum berbasis kompetensi: Pendidikan Agama Katolik*. Komisi Kateketik KWI.